

## **ANALISIS PENETAPAN DAN PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN HORTIKULTURA KABUPATEN TUBAN**

Markus Patiung

[markuspatiung@uwks.ac.id](mailto:markuspatiung@uwks.ac.id)

Dosen pada Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dengan judul Analisis Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban adalah membuat Mendapatkan deskripsi potensi produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban. Mengetahui dan menganalisis apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban. Merumuskan *road map* strategi pengembangan potensi produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban.

Metode yang Penelitian ini dilaksanakan dengan metode analisis deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi obyek penelitian apa adanya. Metode analisis bersifat kualitatif dan kuantitatif. Secara deskriptif kuantitatif, digunakan alat analisis yaitu : analisis Tipologi Klassen, Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Matriks SWOT, dan Analisis EFAS/IFAS.

Hasil Penelitian Analisis Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban antara lain: Kontribusi subsektor tanaman hortikultura dalam PDRB Kabupaten Tuban yaitu sebesar 0,51 persen dan tumbuh sebesar 2,99 persen pertahun, dalam periode lima tahun terakhir (2010-2014). Oleh karena itu peningkatan produksi dan kualitas komoditi hortikultura menjadi sangat penting. Pertumbuhan produksi yang rendah dan cenderung menurun dari tahun ketahun di Kabupaten Tuban dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: menurunnya jumlah rumah tangga pertanian dalam periode 2003-2013 sebanyak 14,5 persen, kurangnya upaya pemasaran buah dan sayur unggulan, dan kurangnya perhatian pemerintah daerah melalui program dan kegiatan yang ada selama ini. Penurunan ini ditunjukkan secara kuantitatif dengan banyaknya komoditi yang masuk dalam klasifikasi potensial. Produk unggulan hortikultura Kabupaten Tuban pada tahun 2015, berdasarkan analisis Tipologi Klassen, LQ dan AHP adalah Cabe Besar, Cabe Rawit/Kecil, Belimbing, Mangga, Melon, Semangka, Duku, Jeruk, Pisang dan Jambu Biji. Produk unggulan yang telah ditetapkan pemerintah daerah atau nasional seperti Duku Prunggahan, Belimbing Tasikmadu dan Jeruk Keprok Tejakula membutuhkan perhatian yang lebih besar agar meningkat produksi dan produktivitasnya di masa depan. Pemasaran merupakan faktor yang paling utama dalam menghambat peningkatan produksi dan nilai ekonomi produk unggulan, selain karena karakteristik dan kesesuaian agroklimat dan agrosistem di Kabupaten Tuban.

**Kata kunci : LQ, Klassen, SWOT.**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Penentuan komoditi unggulan nasional dan daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Pengembangan komoditi yang memiliki keunggulan komparatif dari sisi penawaran dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhannya pada kondisi biofisik, teknologi, dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah. Sedangkan dari sisi permintaan, komoditi unggulan dicirikan oleh kuatnya permintaan pasar domestik maupun internasional. Salah satu maksud penentuan komoditi unggulan ini adalah agar pengembangan komoditi tersebut yang secara intrinsik memiliki kekhasan kekuatan berdasarkan keunggulan komperatif yang dimilikinya di dalam lingkup suatu wilayah atau kawasan bisa lebih tajam dan terarah. (Syafaat dan Supena, 2000).

Kabupaten Tuban sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, memerlukan proses percepatan pembangunan ekonomi, agar dapat membangun kesejahteraan masyarakatnya serta agar tidak tertinggal dari daerah lainnya, sebagaimana telah diamanatkan dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Tuban.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuban dari tahun ke tahun cukup stabil. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban tahun 2013 mencapai 7,03 persen. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) Kabupaten Tuban tahun 2013 mengalami peningkatan 14,67% dari tahun 2012. Komoditi pertanian memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian di Kabupaten Tuban. Dari potensi sektor pertanian tersebut, komoditi hortikultura yang sangat strategis untuk dikembangkan di Kabupaten Tuban. Komoditi hortikultura tersebut terdiri dari buah-buahan lokal, sayuran dan tanaman hias. Salah satu alasannya adalah beberapa komoditi yang terdapat di Kabupaten Tuban termasuk dalam Rancangan Lokasi Kabupaten/Kota Kawasan Hortikultura dan Kegiatan Prioritas Tahun 2015-2019 yang ditetapkan oleh Dirjen Hortikultura Departemen Pertanian RI. Kabupaten Tuban dinyatakan sebagai kawasan dalam tahap pematangan untuk komoditi Jeruk Keprok Tejakula.

Salah satu analisis kuantitatif yang dapat digunakan untuk menentukan komoditi unggulan adalah analisis struktur ekonomi daerah dengan menggunakan pendekatan *Tipologi Klassen* dan *Location Quotient (LQ)*.

Permasalahan dalam kajian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi potensi produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban?
2. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana strategi pengembangan potensi produk unggulanhortikultura di Kabupaten Tuban?

### **Manfaat Dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegiatan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan deskripsi potensi produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban.
2. Mengetahui dan menganalisis apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat yang berpengaruh terhadap pengembangan potensi produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban.
3. Merumuskan *road map* strategi pengembangan potensi produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban.

Berdasarkan pencapaian tujuan di atas, maka diharapkan hasil kegiatan ini bermanfaat sebagai referensi ilmiah yang menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan untuk mengembangkan hortikultura, meningkatkan kesejahteraan petani dan pertumbuhan ekonomi daerah.

### **METODOLOGI**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di di semua kecamatan di Kabupaten Tuban yang memiliki potensi sebagai sentra produksi hortikultura, berdasarkan data produksi hortikultura yang dipublikasikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tuban dan buku Kabupaten Tuban dalam Angka.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan antara lain data yang diterbitkan secara resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Bappeda, Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan, Dinas Hutbun serta Dinas Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Tuban. Rentang waktu data sekunder yang digunakan adalah 5 tahun, yaitu antara tahun 2010-2014. Tahun dasar dari tahun 2000 yang ada dirubah menjadi Tahun 2007 dengan pertimbangan agar lebih mencerminkan kondisi perekonomian saat ini. Perubahan Tahun Dasar tersebut dilakukan untuk kepentingan penelitian semata.

Data lain yang digunakan adalah data jumlah produksi komoditi subsektor pertanian di Kabupaten Tuban Tahun 2010-2014 dan harga komoditi subsektor pertanian tingkat produsen di Kabupaten Tuban Tahun 2010-2014. Data pendukung lainnya meliputi data letak geografis dan topografi, data kependudukan, data keadaan pertanian serta data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tuban 2011-2016.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara langsung (observasi), wawancara terstruktur dengan responden dan pencatatan data sekunder. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai: keadaan alam (iklim, cuaca dan topografi wilayah), kondisi ekonomi petani komoditi subsektor pertanian unggulan (kondisi tempat tinggal), keberadaan dan kondisi sarana prasarana penunjang keberlangsungan komoditi sektor pertanian unggulan, dan budaya masyarakat yang terkait dengan komoditi sektor pertanian unggulan di Kabupaten Tuban.

### **Populasi dan Sampel Data**

Populasi penelitian adalah seluruh wilayah produksi komoditi Hortikultura di Kabupaten Tuban, yang terdiri dari 20 kecamatan. Sampel penelitian di tetapkan secara purposive random sampling, dengan mempertimbangkan sentra produksi hortikultura yang ada. Sampel lokasi minimal mewakili lebih dari 50% sentra produksi yang ada. Responden dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten Tuban melalui dinas/badan yang terkait dengan pengembangan hortikultura, para pelaku usaha produk hortikultura, dan sumber informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode analisis deskriptif, yaitu menggambarkan kondisi obyek penelitian apa adanya. Metode analisis bersifat kualitatif dan kuantitatif. Secara deskriptif kuantitatif, digunakan alat analisis yaitu : analisis Tipologi Klassen, Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Matriks SWOT, dan Analisis EFAS/IFAS. Pengumpulan data sekunder maupun primer dilakukan dengan cara : a) wawancara terstruktur dengan responden, b) focus discussion group (kelompok diskusi terfokus) dengan para pemangku kepentingan, c) studi pustaka untuk mendapatkan referensi dan informasi pendukung penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bagian analisis yaitu : Analisis Tipologi Klassen, Analisis Location Quotient, Analisis Matriks SWOT, Matriks EFAS dan IFAS, dan Strategi Pengembangan Komoditi Hortikultura Unggulan.

## **POTENSI HORTIKULTURA KABUPATEN TUBAN**

### **Potensi Pertanian dan Hortikultura**

Tanaman bahan makanan di Kabupaten Tuban meliputi tanaman padi (padi sawah dan padi ladang) dan palawija yang terdiri dari tanaman jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Tuban produksi padi sawah rata-rata menurun dari 70,16 kuintal/hektar pada tahun 2012 menjadi 60,92 kuintal/hektar di tahun 2013. Untuk tanaman palawija yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya antara lain tanaman ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah.

Sektor pertanian dalam arti luas meliputi produksi berbagai komoditi selain tanaman bahan makanan (TBM) tersebut diatas, yaitu tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, perikanan dan peternakan. Khusus mengenai hortikultura, terdiri dari tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Tanaman buah-buahan semusim yang utama di Kabupaten Tuban adalah Melon, Semangka dan Blewah. Sedangkan tanaman sayuran semusim yang utama adalah bawang merah, cabe besar, cabe rawit, terong, tomat, kangkung, bayam dan sawi. Tanaman buah-buahan tahunan, jenisnya lebih banyak antara lain Alpokat, Belimbing, Duku, Jambu Bii, Jambu Air, jeruk Siam/Keprok, Mangga, Nangka, Pepaya, Pisang, Sawo, Sirsak, dan Sukun. Beberapa buah-buahan lain hanya terdapat di kecamatan tertentu,

*Analisis Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban, Tahun 2015 (Markus Patiung)*

yaitu Durian, Anggur dan Nenas. Buah yang terdapat di semua kecamatan yaitu Mangga, Pepaya dan Sawo.

Jenis tanaman hias yang produksinya cukup tinggi antara lain Anggrek, Anyelir, Heliconia, Mawar, Sedap Malam, Melati dan Palem. Dari jenis tanaman hias tersebut, palem mempunyai luas panen dan produksi paling tinggi dibandingkan tanaman hias lainnya.

Perkembangan produksi hortikultura utama, yaitu buah dan sayuran di Kabupaten Tuban sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
Produksi Tanaman Buah dan Sayuran Utama  
Kabupaten Tuban, 2014

No.	Komoditi	Indikator		
		Luas Tanam (hektar)	Luas Panen (hektar)	Produksi (kuintal)
<b>1.</b>	<b>Sayuran Semusim</b>			
	Cabe Besar	3.470	3.069	196.363
	Cabe Kecil	3.716	3.585	145.369
	Tomat	91	83	3.384
	Kacang Panjang	103	103	1.168
	Terong	146	126	4.595
	Bawang Merah	71	71	1.084
	Lain-lain	809	744	
	<b>Jumlah</b>	<b>8.406</b>	<b>7.781</b>	
<b>2.</b>	<b>Buah Semusim</b>			
	Melon	147	147	10.418
	Semangka	152	152	9.840
	Blewah	112	102	9.415
	<b>Jumlah</b>	<b>411</b>	<b>401</b>	
		<b>Jumlah Pohon</b>	<b>Produksi (Kuintal)</b>	<b>Sentra Produksi</b>
<b>3.</b>	<b>Sayur dan Buah Tahunan</b>			
	Belimbing	40.095	10.132	7 Kecamatan
	Duku	646	81	1 Kecamatan
	Jambu Biji	28.491	4.612	7 Kecamatan
	Jambu Air	15.109	519	4 Kecamatan
	Jeruk Siam/Kepron	338.404	1.493	6 Kecamatan
	Mangga	569.348	139.055	20 Kecamatan
	Nangka/Cempedak	77.472	19.839	5 Kecamatan
	Pepaya	38.917	5.538	20 Kecamatan
	Pisang	337.506	41.975	7 Kecamatan
	Sawo	23.031	6.073	18 Kecamatan
	Sirsak	28.724	676	12 Kecamatan
	Sukun	7.909	1.695	6 Kecamatan
	Rambutan	7.665	12	4 Kecamatan

*Analisis Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban, Tahun 2015 (Markus Patiung)*

No.	Komoditi	Indikator		
		Luas Tanam (hektar)	Luas Panen (hektar)	Produksi (kuintal)
	Salak	2.027	15	9 Kecamatan
	Durian	1.050	3	1 Kecamatan
	Anggur	558	14	5 Kecamatan
	Alpukat	1.354	186	6 Kecamatan
	Melinjo	2.470	18	10 Kecamatan
	Petai	4.839	2	4 Kecamatan

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka, 2014

Dari jenis tanaman biofarmaka, maka tanaman Kunyit mempunyai luas panen dan produksi yang paling tinggi diantara tanaman lainnya. Luas panen dan produksinya adalah 20.368 m<sup>2</sup> dan 41.787 kilogram. Tanaman Kunyit yang paling besar luas panen dan produksinya berada di Kecamatan Merakurak. Tanaman biofarmaka yang cukup potensial dikembangkan adalah Jahe, Laos dan Kencur. Produksi tanaman biofarmaka (tanaman obat) dan tanaman hias di Kabupaten Tuban tahun 2014, sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
Luas Tanam dan Produksi Tanaman Biofarmaka  
Kabupaten Tuban, 2014

No.	Kecamatan	Indikator		
		Luas Tanam (meter persegi)	Produksi (kilogram)	Sentra Produksi
1.	Jahe	7.025	2.600	7 Kecamatan
2.	Laos	8.875	12.044	8 Kecamatan
3.	Kencur	9.584	2.510	8 Kecamatan
4.	Kunyit	23.304	22.513	11 Kecamatan
5.	Lempuyang	449	648	5 Kecamatan
6.	Temulawak	4.242	2.502	7 Kecamatan
7.	Temuireng	1.270	587	5 Kecamatan
8.	Temukunci	516	296	4 Kecamatan
9.	Dringo	51	85	2 Kecamatan
10.	Kapulaga	42	33	1 Kecamatan
11.	Mengkudu	1.701	252	8 Kecamatan
12.	Mahkota Dewa	147	960	4 Kecamatan
13.	Kejibeling	181	318	3 Kecamatan
14.	Sambiloto	523	127	1 Kecamatan
15.	Lidah Buaya	1.060	43	4 Kecamatan
	<b>Jumlah</b>	<b>58.971</b>	<b>45.516</b>	

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka, 2014

**Tabel 3.**  
Produksi Tanaman Hias Kabupaten Tuban, 2014

No.	Kecamatan	Indikator		
		Luas Tanam (meter persegi)	Produksi (pohon/tangkai)	Sentra Produksi
1.	Anggrek	193	198	4 Kecamatan
2.	Anthurium Bunga	132	299	4 Kecamatan
3.	Anyelir	15	-	1 Kecamatan
4.	Heliconia	43	55	4 Kecamatan
5.	Mawar	4.314	25.716	7 Kecamatan
6.	Sedap Malam	103	404	3 Kecamatan
7.	Melati	416	538	9 Kecamatan
8.	Palem	1.496	324	10 Kecamatan
9.	Aglaonema	94	55	5 Kecamatan
10.	Adenium	445	287	8 Kecamatan
11.	Euphorbia	345	168	8 Kecamatan
12.	Phylodendron	66	10	1 Kecamatan
13.	Pakis	49	-	4 Kecamatan
14.	Monstera	30	-	3 Kecamatan
15.	Ixora (soka)	53	24	4 Kecamatan
16.	Cordyline	80	-	2 Kecamatan
17.	Diffenbachia	65	15	1 Kecamatan
18.	Sansevieria	155	59	4 Kecamatan
19.	Anthurium Daun	278	102	7 Kecamatan
20.	Caladium	107	2	3 Kecamatan
<b>Jumlah</b>		<b>58.971</b>	<b>45.516</b>	

Sumber : Kabupaten Tuban Dalam Angka, 2014

Meskipun data luas panen dan produksi tanaman hortikultura menunjukkan peningkatan dan potensi ekonominya masih cukup besar untuk dikembangkan di berbagai lokasi kecamatan, namun jumlah rumah tangga petani di Kabupaten Tuban telah berkurang cukup signifikan dalam 10 tahun terakhir.

Jumlah rumah tangga pertanian di Kabupaten Tuban pada tahun 2013, telah menurun sebanyak 33.345 rumah tangga atau berkurang sebanyak 14,29 % dari seluruh rumah tangga pertanian pada tahun 2003. Rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggotanya mengelola usaha pertanian tujuan sebagian atau hasilnya untuk dijual, baik usaha milik sendiri, secara bagi hasil, atau milik orang lain dengan menerima upah, termasuk jasa pertanian.

### Kontribusi Hortikultura Terhadap PDRB

Pemilihan komoditi dalam penentuan produk unggulan di Kabupaten Tuban mengikuti pedoman indikator pertanian di Provinsi Jawa Timur. Dalam pemilihan jenis komoditi yang menjadi pertimbangan adalah ketersediaan data yang

kontinuitas serta besarnya sumbangan jenis komoditi terhadap kelompoknya. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor pertanian di Kabupaten Tuban sebagai berikut:

Kemampuan sumberdaya ekonomi dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Tuban terus meningkat dalam periode tahun 2010-2014. Nilai PDRB sektor ini meningkat dari Rp 5.346,4 Milyar pada tahun 2010, menjadi Rp 9.217,8 Milyar pada tahun 2014. PDRB tersebut berasal dari 3 subsektor yaitu kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, kategori Kehutanan dan Penebangan Kayu dan kategori Perikanan. Dalam kategori yang pertama, terdapat kontribusi subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan.

Nilai ekonomi subsektor hortikultura di Kabupaten Tuban pada tahun 2014 sebesar Rp 223 Milyar. Subsektor hortikultura bertumbuh secara fluktuatif, yang ditunjukkan nilai ekonomi PDRB atas dasar harga konstan 2010 tetap meningkat, dari Rp 151,3 Milyar menjadi Rp 170,2 Milyar. Subsektor hortikultura tumbuh rata-rata sebesar 2,99 % selama 5 tahun terakhir.

Dari sisi distribusinya PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbangkan nilai ekonomi rata-rata sebesar 20,03 % dari keseluruhan nilai ekonomi PDRB Kabupaten Tuban. Kontribusi sektor diluar pertanian, kehutanan dan perikanan tersebut mencapai 80%. Subsektor tanaman hortikultura hanya memberikan kontribusi nilai ekonomi rata-rata 0,51% dari total PDRB Kabupaten Tuban. Kontribusi terbesar dalam sektor pertanian berasal dari subsektor tanaman pangan (padi dan palawija) yaitu rata-rata sebesar 8,27% dari seluruh PDRB Kabupaten Tuban.

Fakta tersebut menyatakan bahwa kontribusi ekonomi tanaman hortikultura di Kabupaten Tuban sangat kecil dibandingkan perkebunan atau peternakan. Meskipun demikian, Kabupaten Tuban dikenal karena memiliki beberapa komoditi hortikultura yang khas dan ditetapkan sebagai produk unggulan, antara lain: buah Dukuh Prunggahan, Belimbing Tasikmadu, dan Cabe. Kriteria produk unggulan harus mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 76 Tahun 2012, yang menyatakan bahwa batasan produk unggulan hortikultura adalah produk yang memiliki daya saing, berorientasi pasar dan ramah lingkungan, serta memberikan nilai ekonomi yang tinggi apabila dikembangkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dan/atau ekspor.

Apabila dikaitkan dengan ketentuan Permendagri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah, maka yang disebut sebagai Produk Unggulan Daerah (PUD) adalah produk, baik berupa barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh koperasi, usaha skala kecil dan menengah yang potensial untuk dikembangkan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimiliki baik sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan budaya lokal, serta mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah. Serta diharapkan menjadi kekuatan ekonomi bagi masyarakat setempat sebagai produk yang memiliki daya saing, daya dorong dan mampu memasuki pasar global.

**ANALISIS PRODUK UNGGULAN****Analisis Komoditi Prima**

Setiap komoditi hortikultura yang berpotensi menjadi produk unggulan memiliki 2 karakteristik penting, yaitu : memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi sehingga memberikan kontribusi yang nyata terhadap PDRB secara keseluruhan dan memiliki pertumbuhan nilai ekonomi yang lebih besar dari rata-rata pertumbuhan sektornya dalam PDRB. Untuk mengetahui komoditi hortikultura yang prima, potensial, berkembang dan tertinggal diantara komoditi yang ada, digunakan analisis tipologi Klassen. Produk unggulan buah, sayur, biofarmaka dan tanaman hias adalah yang termasuk dalam klasifikasi Prima, sebagai berikut:

**Tabel 4.**

Klasifikasi Komoditi Prima Kabupaten Tuban, 2010-2014

Komoditi	Pertumbuhan (%)	Nilai (Jutaan Rp)	Kontribusi (%)	Klasifikasi
<b>Komoditi Buah dan Sayur</b>				
Cabe Besar	80,08	3,141,81	45.30	Prima
Cabe Rawit	17,97	3,634,23	52.41	Prima
Melon	170.22	4.896,46	0.71	Prima
Semangka	7.72	3.640,8	0.53	Prima
Jambu Biji	4,01	1.844,8	1.08	Prima
Belimbing	-0.04	5.623,260	3.28	Prima
Jeruk Keprok	116,48	1.306,38	0.76	Prima
Bawang Merah	6.01	8,13	0.12	Berkembang
Alpokat	166	98,58	0.06	Berkembang
Sirsak	51.16	351,5	0.21	Berkembang
Duku	385	68,85	0.04	Potensial
Mangga	1,78	125.149,5	73.09	Potensial
Nangka	-10,13	10.415,48	6.08	Potensial
Pepaya	-13,62	1.827,54	1.07	Potensial
Pisang	-8,33	20.987,5	12.26	Potensial
Sawo	-6.21	2.732,85	1.60	Potensial
Jambu Air	-19,57	358,11	0.21	Tertinggal
Rambutan	-16,57	6,9	0.06	Tertinggal
Salak	-18.00	7,5	0.00	Tertinggal
Sukun	-11.31	423,75	0.25	Tertinggal
Tomat	-6.49	11,84	0.17	Tertinggal
Kacang Panjang	-12.72	3,51	0.05	Tertinggal
Terong	-16.43	16,08	0.23	Tertinggal
Blewah	-11.16	2.824,5	0.41	Tertinggal
<b>Biofarmaka</b>				
Jahe	-4.86	26	11.46	Potensial
Lengkuas	0.07	72,26	31.86	Potensial
Kencur	-1.03	15,06	6.64	Potensial
Kunyit	12.89	90,05	39.70	Prima

Analisis Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban,  
Tahun 2015 (Markus Patiung)

Komoditi	Pertumbuhan (%)	Nilai (Jutaan Rp)	Kontribusi (%)	Klasifikasi
Lempuyang	-1.92	2,54	1.12	Potensial
Temulawak	-9.87	10,00	4.41	Potensial
Temuireng	-17.64	2,35	1.04	Potensial
Temukunci	-16.66	1,18	0.52	Potensial
Mahkota Dewa	-18.15	4,61	0.30	Potensial
Kapulaga	-4.00	0,13	0.10	Tertinggal
Mengkudu	-19.82	0,68	0.06	Tertinggal
Kejibeling	-10.18	1,05	2.03	Tertinggal
Lidah Buaya	-19.61	0,29	0.17	Tertinggal
Sambiloto	64.67	0,38	0.46	Berkembang
<b>Tanaman Hias</b>				
Anggrek	-14.14	2,99	5.51	Potensial
Anthurium Bunga	-16.28	2,99	5.52	Potensial
Heliconia	-72.44	0,28	0.51	Potensial
Mawar	-14.24	15,43	28.46	Potensial
Sedap Malam	-12.91	1,11	2.05	Potensial
Melati	-6.13	17,22	31.76	Potensial
Palem	-18.77	5,83	10.76	Potensial
Aglaonema	5.00	0,83	1.52	Prima
Adenium	-16.46	4,31	7.94	Potensial
Euphorbia	-8.13	2,94	5.42	Potensial
Phylodendron	-8.89	0,30	0.55	Potensial
Sansevieria	-16.58	0,89	1.63	Potensial
Anthurium Daun	-12.55	1,53	2.82	Potensial

Sumber : Hasil Analisis, 2015.

Nilai produksi komoditi hortikultura utama di Kabupaten Tuban pada tahun 2014, secara keseluruhan sebesar **Rp 861,900,474,500,-**. Yang terdiri dari 4 (empat) kategori komoditi, yaitu :

1. Buah dan sayuran semusim : Rp 693,480,095,000,- (80,46%).
2. Buah dan sayuran tahunan : Rp 168,139,340,000,- (19,50%).
3. Tanaman biofarmaka : Rp 226,830,900,- (0,03%).
4. Tanaman hias : Rp 54,208,600,- (0,01%).

### Analisis Komoditi Basis

Selanjutnya komoditi dianalisis menggunakan Location Quotient (LQ). Metode ini menggunakan luas panen hortikultura untuk tanaman semusim, dan angka produksi buah/sayur untuk tanaman tahunan di Kabupaten Tuban dan Jawa Timur sebagai angka pendekatannya. Hasil perhitungan LQ tersebut sebagai berikut :

**Tabel 5.**  
Komoditi Basis Hortikultura Kabupaten Tuban, 2010-2014

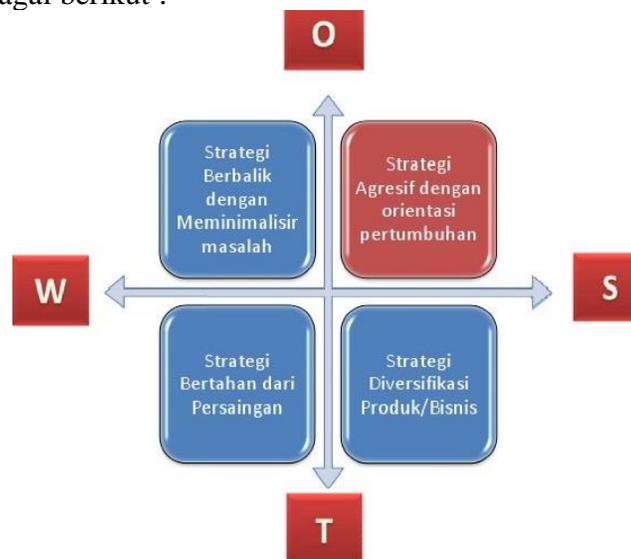
Komoditi	Nilai LQ	Status	Komoditi	Nilai LQ	Status
<b>Tanaman Buah dan Sayuran Semusim</b>			<b>Tanaman Buah dan Sayuran Setahun</b>		
Cabe Besar	3.49	Basis	Mangga	2.043	Basis
Cabe Kecil	1.03	Basis	Belimbing	3.138	Basis
Blewah	1.40	Basis	Sawo	13.319	Basis
Tomat	0.30	Non Basis	Nangka	2.957	Basis
Kacang Panjang	0.24	Non Basis	Jambu Biji	1.376	Basis
Terong	0.73	Non Basis	Jambu Air	1.728	Basis
Bawang Merah	0.03	Non Basis	Jeruk Siam	0.005	Non Basis
Melon	0.79	Non Basis	Duku	0.143	Non Basis
Semangka	0.32	Non Basis	Pepaya	0.229	Non Basis
			Pisang	0.586	Non Basis
			Alpokot	0.002	Non Basis

Sumber : Hasil Analisis, 2015.

### Analisis SWOT dan AHP

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang melekat dan mungkin terjadi pada produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban. Analisis SWOT kualitatif memberikan hasil skor faktor internal adalah skor kekuatan sebesar 1,45 ditambah skor kelemahan 1,00 dicapai skor 2,45 (rata-rata). Skor faktor eksternal adalah skor peluang 1,50 ditambah skor ancaman 0,95 yaitu 2,45 (rata-rata) maka strategi yang disarankan untuk diterapkan dalam mengembangkan produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban adalah menjaga **Growth Stability (Stabilitas pertumbuhan)**.

Posisi relatif produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban dalam diagram digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.**

Posisi Relatif Strategi Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura di Kabupaten Tuban, 2015

Posisi relatif berada di kuadran I atau kuadran agresif. Hal ini menandakan bahwa posisi komoditi hortikultura Kabupaten Tuban cukup unggul dan berpotensi dikembangkan dalam aspek kuantitas dan kualitas. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi agresif, artinya komoditi hortikultura dalam kondisi yang prima dan prospektif sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan perluasan areal tanam, memperbesar pertumbuhan dan meraih produktivitas lebih maksimal lagi. Strategi yang diperlukan untuk menyikapi posisi relatif tersebut dirangkum dalam diagram berikut :

INTERNAL EKSTERNAL	<b>Kekuatan (S)</b> Menentukan 5-10 Faktor Kekuatan Internal	<b>Kelemahan (W)</b> Menentukan 5-10 Faktor Kelemahan Internal
<b>Peluang (O)</b> Menentukan 5-10 Faktor Peluang Eksternal	<b>STRATEGI S-O</b> Membuat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI W-O</b> Membuat strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Ancaman (T)</b> Menentukan 5-10 Faktor Ancaman Eksternal	<b>STRATEGI S-T</b> Membuat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI W-T</b> Membuat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

**Gambar 2**

Diagram Matriks Strategi SWOT  
Produk Unggulan Hortikultura di Kabupaten Tuban, 2015

Strategi SWOT yang dibutuhkan oleh Pemerintah Kabupaten Tuban dalam mengembangkan produk unggulan hortikulturanya adalah dengan strategi S-O yaitu menggabungkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang ada. Strategi tersebut dilakukan dengan program atau kegiatan, sebagai berikut :

1. Memperluas areal tanam komoditi yang sudah ada, antara lain Duku Prungghahan, Belimbing Tasikmadu, dan tanaman biofarmaka.
2. Meningkatkan produktivitas buah dan sayur unggulan, yaitu cabe, melon dan semangka.
3. Memanfaatkan peluang pasar baru untuk komoditi hortikultura yaitu pasar buah dan sayur yang ramah lingkungan, yang dihasilkan melalui praktek usahatani organik.
4. Melakukan peningkatan nilai tambah ekonomi bagi petani dengan menerapkan kegiatan pasca panen dan pengolahan hasil. Terutama mengolah cabe besar/rawit, buah Mangga, buah pisang dan pengolahan biofarmaka untuk kebutuhan industri jamu dan kosmetik.
5. Memperluas tujuan pemasaran komoditi hortikultura dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan besar atau eksportir. Hal ini membutuhkan kelembagaan pemasaran khusus berupa asosiasi pemasar hortikultura.

6. Mendirikan rumah kemas dan rumah pemasaran bagi para petani agar mampu meningkatkan kualitas produknya sampai di tangan konsumen.

Berdasarkan hasil FGD dengan pemangku kepentingan, yaitu SKPD, kelompok petani, dan tenaga PPL di Kabupaten Tuban, maka diperoleh pembobotan masing-masing tujuan tersebut diatas, yaitu:

- a. Bobot pertumbuhan ekonomi, diberi nilai 0,4 atau 40 persen;
- b. Bobot memperluas lapangan kerja, diberi nilai 0,3 atau 30 persen;
- c. Bobot peningkatan daya saing pasar diberi nilai 0,3 atau 30 persen.

Untuk mewujudkan ketiga tujuan tersebut terdapat 9 (sembilan) variabel yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Serapan tenaga kerja pertanian,
2. Bahan baku, berupa lahan dan saprodi
3. Modal usaha,
4. Sarana produksi/usaha,
5. Teknologi produksi,
6. Manajemen usaha,
7. Ketersediaan pasar,
8. Harga pasar produk, dan
9. Kontribusi terhadap perekonomian daerah.

Berdasarkan penilaian AHP pada setiap produk unggulan dan potensial, maka prioritas pengembangan produk unggulan hortikultura sebagai berikut :

**Tabel 6.**

Prioritas Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura  
di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

No.	Komoditi	Skor AHP	Prioritas
1.	<b>Belimbing</b>	<b>1,54</b>	<b>1</b>
2.	<b>Cabe Rawit</b>	<b>1,36</b>	2
3.	<b>Mangga</b>	<b>1,35</b>	3
4.	<b>Cabe Besar</b>	<b>1,31</b>	4
5.	<b>Jeruk</b>	<b>1,26</b>	5
6.	<b>Melon</b>	<b>1,24</b>	6
7.	<b>Semangka</b>	<b>1,21</b>	7
8.	<b>Duku</b>	<b>1,18</b>	8
9.	<b>Pisang</b>	<b>1,17</b>	9
10.	<b>Jambu Biji</b>	<b>1,14</b>	10

*Sumber : Hasil Analisis, 2015*

Komoditi biofarmaka dan tanaman hias belum dapat diikutsertakan dalam analisis produk unggulan, terutama karena masih relatif kecilnya luas panen, produksi dan nilai ekonominya dalam subsektor hortikultura. Produk unggulan yang potensial dan dapat dikembangkan saat ini hanya kunyit dan bunga mawar.

#### **4.1 Lokasi Produk Unggulan Hortikultura**

Produk unggulan tersebut terdapat di beberapa kecamatan sentra produksi. Sebaran komoditi di kecamatan-kecamatan sebagai berikut :

**Tabel 7.**  
Kecamatan Sentra Produksi Produk Unggulan Belimbing  
di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

Produk Unggulan	Kecamatan	Jumlah Pohon	Persentase
10 Kecamatan Sentra utama yang memiliki 93,57 % pohon Belimbing di Kabupaten Tuban.	Palang	22.643	56.47
	Soko	4.956	12.36
	Tambakboyo	3.427	8.55
	Tuban	1.799	4.49
	Widang	1.173	2.93
	Semanding	776	1.94
	Montong	725	1.81
	Merakurak	665	1.66
	Bancar	684	1.71
	Singgahan	669	1.67
Jumlah pohon di sentra produksi		37.517	93.57
Jumlah pohon di 10 kecamatan lainnya		2.578	6,43
Jumlah Pohon Belimbing di Kabupaten Tuban		<b>40.095</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Sentra produksi Belimbing diprioritaskan pada 3 kecamatan yaitu kecamatan Palang, Soko dan Tambakboyo. Belimbing Tasikmadu adalah salah satu varietas belimbing lokal asli Tuban yang sudah mendapatkan Sertifikat Hak Paten dari Departemen Pertanian No. 314/KPTS/SR.120/5/2007. Ciri khas dan keunggulan Belimbing Tasikmadu adalah rasanya yang manis seperti madu dan tekstur daging yang lembut.

Tanaman Belimbing Tasikmadu banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Palang terutama di Desa Tasikmadu, Kelurahan Panyuran dan Desa Sumurgung. Pemasaran Belimbing Tasikmadu saat ini untuk memenuhi permintaan konsumen lokal maupun untuk memenuhi pasar swalayan di kota-kota besar.

**Tabel 8.**  
Kecamatan Sentra Produksi Produk Unggulan Jeruk Siam/Keprok  
di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

Produk Unggulan	Kecamatan	Jumlah Pohon	Persentase
6 Kecamatan Sentra utama memiliki 94,29 % pohon Jeruk Siam di Kabupaten Tuban.	Singgahan	142.125	42.00
	Kerek	73.450	21.70
	Grabagan	32.800	9.69
	Bangilan	28.000	8.27
	Montong	27.419	8.10
	Kenduruan	15.300	4.52
Jumlah pohon di sentra produksi		319.094	94.29
Jumlah pohon di 14 kecamatan lainnya		19.310	5,71
Jumlah Pohon Jeruk Siam di Kabupaten Tuban		<b>338.404</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2015

*Analisis Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban, Tahun 2015 (Markus Patiung)*

Sedangkan untuk sentra produksi Jeruk Keprok diprioritaskan pada 3 kecamatan yaitu kecamatan Singgahan, Kerek dan Grabagan. Jeruk keprok yang ada di Kabupaten Tuban adalah Jeruk Keprok Madura dan Tejakula yang sesuai dengan kondisi dataran rendah.

**Tabel 9.**

Kecamatan Sentra Produksi Produk Unggulan Mangga di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

Produk Unggulan	Kecamatan	Jumlah Pohon	Persentase
15 Kecamatan Sentra utama memiliki 93,03 % pohon Mangga di Kabupaten Tuban.	Kerek	87.710	15,41
	Palang	68.533	12,04
	Tambakboyo	40.309	7,08
	Montong	37.150	6,53
	Bancar	34.815	6,11
	Rengel	34.409	6,04
	Semanding	29.985	5,27
	Plumpang	28.991	5,09
	Parengan	28.765	5,05
	Kenduruan	22.789	4,00
	Bangilan	12.890	2,26
	Soko	15.764	2,77
	Widang	26.076	4,58
	Jenu	25.305	4,44
	Merakurak	14.282	2,51
Jatirogo	21.889	3,84	
Jumlah pohon di sentra produksi		516.772	90,77
Jumlah pohon di 5 kecamatan lainnya		52.576	9,23
Jumlah Pohon Mangga di Kabupaten Tuban		<b>569.348</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Sentra produksi Mangga diprioritaskan pada 6 kecamatan yaitu kecamatan Kerek, Palang, Tambakboyo, Montong, Bancar dan Rengel.

**Tabel 10.**

Kecamatan Sentra Produksi Produk Unggulan Jambu Biji di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

Produk Unggulan	Kecamatan	Jumlah Pohon	Persentase
13 Kecamatan Sentra utama memiliki 91,60 % pohon Jambu Biji di Kabupaten Tuban.	Soko	6.507	22,84
	Tambakboyo	3.708	13,01
	Bangilan	2.203	7,73
	Widang	2.279	8,00
	Palang	2.100	7,37
	Jatirogo	2.100	7,37
	Semanding	1.599	5,61
	Singgahan	1.263	4,43
	Parengan	640	2,25

*Analisis Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban, Tahun 2015 (Markus Patiung)*

Produk Unggulan	Kecamatan	Jumlah Pohon	Persentase
	Grabagan	1.367	4.80
	Merakurak	1.074	3.77
	Bancar	748	2.63
	Rengel	510	1.79
Jumlah pohon di sentra produksi		26.098	91,60
Jumlah pohon di 7 kecamatan lainnya		2.393	8,40
Jumlah Pohon Jambu Biji di Kabupaten Tuban		<b>28.491</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Sentra produksi Jambu Biji diprioritaskan pada 5 kecamatan yaitu kecamatan Soko, Palang, Tambakboyo, Bangilan, dan Widang. Sentra produksi Jambu Biji merah dan Belimbing dapat dikembangkan sebagai alternatif agrowisata atau wisata edukasi. Keduanya dapat dijual dalam bentuk buah segar maupun dalam bentuk olahan makanan/minuman untuk meningkatkan nilai tambah ekonominya. Kecamatan Palang direkomendasikan sebagai proyek percontohan untuk pengembangan produk unggulan melalui kegiatan agrowisata tersebut.

**Tabel 11.**

Kecamatan Sentra Produksi Produk Unggulan Pisang di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

Produk Unggulan	Kecamatan	Jumlah Pohon	Persentase
13 Kecamatan Sentra utama memiliki 90,04 % pohon Pisang di Kabupaten Tuban.	Jatirogo	40.540	12,01
	Widang	31.532	9,34
	Tuban	31.200	9,24
	Kerek	30.532	9,05
	Bancar	29.659	8,79
	Merakurak	26.790	7,94
	Grabagan	22.233	6,59
	Bangilan	17.365	5,15
	Parengan	16.340	4,84
	Palang	15.450	4,58
	Singgahan	15.000	4,44
	Soko	14.076	4,17
	Plumpang	13.177	3,90
Jumlah pohon di sentra produksi		303.894	90,04
Jumlah pohon di 7 kecamatan lainnya		33.612	8,40
Jumlah Pohon Pisang di Kabupaten Tuban		<b>337.5</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Sentra produksi Pisang diprioritaskan pada 6 kecamatan yaitu kecamatan Jatirogo, Widang, Kerek, Tuban, Bancar dan Merakurak. Produk unggulan Duku hanya terdapat di Kecamatan Semanding dan Singgahan. Duku Prunggahan adalah varietas duku asli Kabupaten Tuban yang telah mendapatkan sertifikat Hak Paten

dari Departemen Pertanian dengan Nomor SK:171/KPTS/SK.120/ 2006. Ciri khas keunggulan varitas lokal ini adalah daging buahnya yang tebal dan rasa yang manis. Produksi duku di Kabupaten Tuban pada tahun 2009 sebesar 26 ton dengan luas areal panen 355 Ha. Sentra penghasil Duku Prunggahan berada Desa Prunggahan Wetan dan Desa Prunggahan Kulon di Kecamatan Semanding. Lokasi penanaman baru Duku Prunggahan berada di Kecamatan Singgahan seluas 82 Ha dan di Kecamatan Tuban 4 Ha. Kedua lokasi baru tersebut belum berproduksi karena baru berumur 3-5 tahun. Sehingga pengembangan Duku Prunggahan tersebut masih diprioritaskan pada upaya perluasan tanam atau ekstensifikasi.

Selanjutnya, lokasi kecamatan sentra produksi unggulan buah dan sayuran semusim, adalah cabe besar, cabe rawit, melon dan semangka ditentukan berdasarkan parameter luas panen yang tercatat dalam setahun terakhir. Lokasi kecamatan produk unggulan tersebut sebagai berikut :

**Tabel 12.**

Kecamatan Sentra Produksi Produk Unggulan Cabe Besar  
di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

Produk Unggulan	Kecamatan	Luas Panen	Persentase
4 Kecamatan Sentra utama memiliki 95,59 % luas panen Cabe Besar di Kabupaten Tuban.	Grabagan	2.299	68,98
	Tambakboyo	388	11,64
	Jenu	356	10,68
	Bancar	143	4,29
Luas panen di sentra produksi		3.186	95,59
Luas panen di 16 kecamatan lainnya		147	4,41
Luas panen Cabe Besar di Kabupaten Tuban		<b>3.333</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2015

Sentra produksi Cabe Besar di Kabupaten Tuban berada di 4 kecamatan yaitu di Grabagan, Tambakboyo, Jenu dan Bancar. Komoditi ini paling rentan terhadap perubahan harga pasar. Harga Cabe di Kabupaten Tuban, biasanya akan turun pada musim panen pada bulan Mei-Juni, dan akan naik sangat tinggi pada akhir tahun, atau pada saat musim kemarau, ketika jumlah panen relatif sedikit. Harga Cabe Besar di Kabupaten Tuban pada tahun 2014 berkisar antara Rp 6.000,- hingga Rp 45.000,- per kilogram.

**Tabel 13.**

Kecamatan Sentra Produksi Produk Unggulan Cabe Rawit  
di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

Produk Unggulan	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Persentase
7 Kecamatan Sentra utama memiliki 95,50 % luas panen Cabe rawit di Kabupaten Tuban.	Grabagan	1.534	39,91
	Bancar	1.131	29,42
	Jenu	315	8,19
	Tambakboyo	274	7,13
	Rengel	149	3,88
	Jatirogo	149	3,88

*Analisis Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban, Tahun 2015 (Markus Patiung)*

Produk Unggulan	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Persentase
	Merakurak	119	3,10
Luas panen di sentra produksi		3.671	95,50
Luas panen di 13 kecamatan lainnya		173	4,50
Luas panen Cabe Rawit di Kabupaten Tuban		<b>3.844</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Analisis, 2015*

Sentra produksi Cabe rawit di Kabupaten Tuban berada di 7 kecamatan yaitu di Kecamatan Grabagan, Tambakboyo, Bancar, Jenu, Rengel, Jatirogo dan Merakurak. Seluruh hasil panen Cabe besar dan rawit tersebut dijual dalam keadaan segar. Untuk mengatasi masalah petani pada saat harga turun, sebaiknya petani mengolah hasil panennya menjadi cabe kering, cabe bubuk atau pasta cabe. Pemerintah daerah dapat memberikan fasilitasi agar terjadi pengolahan cabe tersebut oleh kelompok tani atau mendorong kerjasama kontrak pemasaran cabe dengan perusahaan agribisnis di luar Kabupaten Tuban.

**Tabel 14.**

Kecamatan Sentra Produksi Produk Unggulan Melon di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

Produk Unggulan	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Persentase
6 Kecamatan Sentra utama memiliki 91,16 % luas panen Melon di Kabupaten Tuban.	Tambakboyo	39	26.53
	Plumpang	27	18.37
	Parengan	20	13.61
	Bancar	18	12.24
	Jenu	15	10.20
	Singgahan	15	10.20
Luas panen di sentra produksi		134	91,16
Luas panen di 14 kecamatan lainnya		13	8,84
Luas panen Melon di Kabupaten Tuban		<b>147</b>	<b>100</b>

*Sumber : Hasil Analisis, 2015*

Sentra produksi Melon di Kabupaten Tuban berada di 6 kecamatan yaitu di Tambakboyo, Bancar, Jenu, Plumpang, Parengan dan Singgahan. Sentra produksi Semangka di Kabupaten Tuban berada di 7 kecamatan yaitu di Tambakboyo, Bancar, Bangilan, Plumpang, Parengan, Merakurak dan Singgahan. Luas panen Melon selama 5 tahun terakhir telah menurun. Permasalahan terbesar dalam usahatani Melon dan Semangka adalah pemasaran.

Para petani di Kabupaten Tuban lebih banyak menanam melon varietas action karena biaya benihnya lebih murah dibandingkan melon varietas apollo. Selain itu juga pemasarannya lebih mudah karena sudah dikenal masyarakat dan harganya lebih murah, sedangkan melon jenis apollo pemasarannya lebih sulit karena permintaan dari masyarakat yang rendah.

**Tabel 15.**  
Kecamatan Sentra Produksi Produk Unggulan Semangka  
di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

Produk Unggulan	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Persentase
7 Kecamatan Sentra utama memiliki 91,45 % luas panen Semangka di Kabupaten Tuban.	Plumpang	45	29,61
	Tambakboyo	39	25,66
	Bancar	18	11,84
	Bangilan	15	9,87
	Merakurak	8	5,26
	Parengan	7	4,61
	Singgahan	7	4,61
Luas panen di sentra produksi		139	91,45
Luas panen di 13 kecamatan lainnya		13	8,55
Luas panen Semangka di Kabupaten Tuban		<b>152</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2015

#### 4.2 Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura

Setelah mengetahui dan menetapkan produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban, maka tahap berikutnya adalah merumuskan bagaimana langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan produk tersebut. Pengembangan tersebut merupakan upaya mempertahankan produk unggulan yang ada, meningkatkan kuantitas dan kualitas produk unggulan dan mendorong produk-produk yang potensial menjadi produk unggulan baru. Model pengembangan produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban tersebut dilaksanakan melalui:

1. Kegiatan peningkatan nilai tambah dan daya tarik produk unggulan;
2. Kegiatan peningkatan teknologi budidaya produk unggulan;
3. Kegiatan peningkatan promosi dan investasi produk unggulan;
4. Kegiatan peningkatan kerjasama pemasaran produk unggulan.

Uraian tentang masing-masing kegiatan tersebut sebagai berikut :

**Tabel 16.**  
Rekomendasi Kegiatan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura  
di Kabupaten Tuban, Tahun 2015

No.	Uraian Kegiatan	Output	Pelaksana
<b>1.</b>	<b>Peningkatan nilai tambah dan daya tarik produk</b>		
1.1	Pengolahan pasca panen cabe besar, cabe rawit, mangga, pisang dan jambu biji, belimbing, melon.	Menghasilkan produk olahan berikut ini : - cabe kering - cabe bubuk - pasta cabe - saos cabe - abon cabe - pasta/puree mangga - kripik pisang - pasta/puree jambu biji - manisan Belimbing	Kelompok tani dan BPPKP

*Analisis Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban, Tahun 2015 (Markus Patiung)*

No.	Uraian Kegiatan	Output	Pelaksana
		- pasta Belimbing	
1.2	Pemetaan varietas produk unggulan dan upaya perluasan/ diversifikasi varietas tanaman	Peningkatan luas dan jenis cabe, Belimbing Tasikmadu, Jambu biji merah, sesuai permintaan pasar	Dinas Pertanian dan Kelompoktani
1.3	Perencanaan tempat wisata edukasi Kebun Buah dan Sayuran khas Tuban	Kampung agrowisata buah-buahan khas Tuban	Kelompok tani dan BKP
1.4	Pelatihan pemahaman petani tentang pasar ekspor produk unggulan	Meningkatnya pemahaman petani mengenai tujuan pasar ekspor, dan standarisasi produk	
<b>2.</b>	<b>Peningkatan teknologi budidaya produk</b>		
2.1	Penerapan GAP budidaya sayur dan buah organik/ramah lingkungan	Tersedianya buah dan sayur organik/ramah lingkungan, khususnya cabe, melon dan semangka	Dinas Pertanian dan kelompok tani
2.2	Pengadaan benih/bibit untuk perluasan area tanam buah dan sayur	Tersedianya benih dan bibit produk unggulan berkualitas swadaya petani	
2.3	Peningkatan kualitas lahan dan agroekosistem buah dan sayuran.	Meningkatnya kesuburan lahan bagi produk unggulan	
2.4	Pelatihan peningkatan kualitas hasil usahatani produk unggulan	Meningkatnya pemahaman petani dalam meningkatkan kualitas panen, terutama aspek grading dan packing produk	Dinas Pertanian, Disperindag dan kelompok tani
<b>3.</b>	<b>Peningkatan promosi dan investasi produk</b>		
3.1	Peningkatan upaya promosi produk unggulan	Meningkatnya media promosi produk unggulan melalui penerbitan katalog, video dan baliho iklan	Pemerintah Kabupaten Tuban
3.2	Peningkatan promosi investasi dalam pengolahan produksi unggulan	Meningkatnya jumlah investor dan nilai investasinya untuk produk unggulan	Kadin Kabupaten Tuban
3.3	Promosi dan pameran dalam rangka ekspor produk unggulan	Meningkatnya kontak buyer di pasar ekspor bagi produk unggulan	Kadin Kabupaten Tuban
3.4	Peningkatan brand/ merek produk unggulan melalui peningkatan kualitas kemasan	Tersedianya kemasan produk unggulan dengan kualitas yang baik	BPPKP, Kelompok Tani
<b>4.</b>	<b>Peningkatan kerjasama pemasaran produk</b>		

*Analisis Penetapan dan Pengembangan Produk Unggulan Hortikultura Kabupaten Tuban, Tahun 2015 (Markus Patiung)*

No.	Uraian Kegiatan	Output	Pelaksana
4.1	Peningkatan efisiensi kelembagaan pemasaran hortikultura	Terbentuknya lembaga asosiasi pemasar hortikultura Kabupaten Tuban yang representatif	Dinas Pertanian, BPPKP, Petani dan Pengusaha
4.2	Pengadaan infrastruktur pemasaran di sentra produksi	Terbentuknya rumah kemas/pemasaran dan gudang penyimpanan bagi produk unggulan	BPPKP dan Kelompok tani
4.3	Peningkatan omzet penjualan dan stabilisasi harga produk unggulan	Terbentuknya kesepahaman kerjasama antara kelompok tani, asosiasi dan eksportir bagi produk unggulan	Kelompok tani, pengusaha, Disperindag, Kadin
4.4	Temu Bisnis dalam rangka perluasan pasar bagi produk unggulan	Meningkatnya realisasi produksi dan pemasaran petani berdasarkan kontrak komersial dengan buyer	Kelompok tani, pengusaha, Disperindag
4.5	Diseminasi informasi kebijakan, program dan potensi produk unggulan hortikultura Kabupaten Tuban ke berbagai kota besar dan luar negeri	Meningkatnya pemahaman dunia luar mengenai produk unggulan hortikultura Kabupaten Tuban, terutama dalam rangka komersialisasi produk	Disperindag, Kadin dan Bappeda
4.6	Melakukan penyusunan rencana pembentukan klaster produk unggulan hortikultura	Terbentuknya klaster ekonomi untuk produk unggulan hortikultura di Kabupaten Tuban	Bappeda dan SKPD terkait, Perguruan Tinggi,

*Sumber : Hasil Analisis, 2015*

Keseluruhan kegiatan tersebut diatas dapat disesuaikan dan menjadi bahan masukan dalam perencanaan kerja pemerintah Kabupaten Tuban selama 5 tahun mendatang. Karena upaya-upaya pengembangan produk unggulan tentu tidak bisa dilaksanakan secara parsial atau hanya dalam jangka pendek. Produk unggulan hortikultura memiliki sifat atau karakter khusus, yaitu sangat dipengaruhi oleh faktor harga pasar. Terjadinya fluktuasi harga produk di pasar domestik atau luar negeri bisa merubah status komoditi yang menjadi unggulan daerah menjadi bukan unggulan.

Pengembangan produk unggulan juga harus mampu mengikuti trend konsumsi masyarakat atau pelanggan yang terus berkembang saat ini dan di masa depan. Salah satunya yang paling penting adalah memanfaatkan peluang pasar produk hortikultura organik atau produk ramah lingkungan. Mitra pemasaran hortikultura yang dapat dihubungi untuk pengembangan produk unggulan, diantaranya sebagai berikut :

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

1. Kontribusi subsektor tanaman hortikultura dalam PDRB Kabupaten Tuban masih sangat rendah, hanya rata-rata 0,51 persen dan tumbuh sebesar 2,99 persen pertahun dalam periode lima tahun terakhir (2010-2014). Oleh karena itu peningkatan produksi dan kualitas komoditi hortikultura menjadi sangat penting.
2. Pertumbuhan produksi yang rendah dan cenderung menurun dari tahun ketahun di Kabupaten Tuban dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: menurunnya jumlah rumah tangga pertanian dalam periode 2003-2013 sebanyak 14,5 persen, kurangnya upaya pemasaran buah dan sayur unggulan, dan kurangnya perhatian pemerintah daerah melalui program dan kegiatan yang ada selama ini. Penurunan ini ditunjukkan secara kuantitatif dengan banyaknya komoditi yang masuk dalam klasifikasi potensial.
3. Produk unggulan hortikultura Kabupaten Tuban pada tahun 2015, berdasarkan analisis Tipologi Klassen, LQ dan AHP adalah Cabe Besar, Cabe Rawit/Kecil, Belimbing, Mangga, Melon, Semangka, Duku, Jeruk, Pisang dan Jambu Biji.
4. Produk unggulan yang telah ditetapkan pemerintah daerah atau nasional seperti Duku Prunggahan, Belimbing Tasikmadu dan Jeruk Keprok Tejakula membutuhkan perhatian yang lebih besar agar meningkat produksi dan produktivitasnya di masa depan.
5. Pemasaran merupakan faktor yang paling utama dalam menghambat peningkatan produksi dan nilai ekonomi produk unggulan, selain karena karakteristik dan kesesuaian agroklimat dan agrosistem di Kabupaten Tuban.

### **Rekomendasi**

1. Inovasi dan kreatifitas pemasaran produk unggulan hortikultura harus dilakukan dengan segera oleh kelompok tani dengan membentuk kelembagaan pemasaran, berupa asosiasi pemasar atau asosiasi petani hortikultura.
2. Dibutuhkan dukungan dan fasilitasi pemerintah daerah melalui regulasi maupun kinerja SKPD yang terkait untuk melaksanakan pengembangan produk unggulan hortikultura Kabupaten Tuban, terutama dalam menyediakan infrastruktur berupa rumah kemas dan rumah pemasaran hortikultura di sentra produksi.
3. Upaya promosi dan investasi dalam pengembangan produk unggulan harus ditingkatkan melalui kerjasama antara pihak petani, pengusaha dan pemerintah daerah.
4. Pengolahan hasil panen produk unggulan merupakan kebutuhan mendesak sebagai upaya meningkatkan nilai tambah dan daya tarik produk unggulan. Agroindustri produk unggulan selain mampu menjadi alternatif mengatasi fluktuasi harga komoditi, juga menjadi solusi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pertanian dan penyediaan lapangan kerja di Kabupaten Tuban.
5. Dibutuhkan upaya sinergi yang produktif antara pemerintah daerah dengan berbagai lembaga penelitian, perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat

untuk mendukung dan memantapkan perencanaan pengembangan produk unggulan hortikultura dalam jangka menengah (5 tahun) yang akan datang.

6. Usahatani hortikultura membutuhkan dukungan permodalan dari KUR (Kredit Usaha Rakyat) lebih besar lagi. Karena selama ini petani hortikultura belum dianggap layak mendapat kredit dari perbankan, sedangkan kebutuhan permodalan sangat besar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2014. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah. Jakarta.
- Anonimus, 2012. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 76/Permentan/Ot.140/12/2012 Tentang Syarat Dan Tata Cara Penetapan Produk Unggulan Hortikultura. Departemen Pertanian RI. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2014. Kabupaten Tuban Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. Tuban.
- Bappeda Kabupaten Tuban, 2014. Potensi dan Produk Unggulan Kabupaten Tuban. Tuban.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2014. Analisis Hasil Pendataan Lengkap Sensus Pertanian 2013. Potensi Pertanian Provinsi Jawa Timur. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2014. Indikator Pertanian Provinsi Jawa Timur 2014. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2015. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha 2010-2014 Surabaya.
- Handewi Rachman. 2003. Penentuan Komoditi Unggulan Nasional di Tingkat Provinsi. Makalah Lokakarya 'Sintesis Komoditi Unggulan Nasional'. Bogor.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah.
- Sadik Ikhsan, 2011. Penerapan Metode AHP Untuk Menentukan Komoditi Unggulan Pertanian Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Jurnal Agribisnis Perdesaan Vol. 01 No. 02 Juni 2011. Universitas Lambung Mangkurat.
- Saaty, T. 1990. The Analytic Hierarchy Process. Mc GRAW HILL Press. USA.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.